

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini yakni menggunakan kualitatif. Menurut (Sukmadinata, 2009) metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif mengeksplorasi dan memeriksa hal-hal seperti kejadian, kepercayaan, sikap, dan interaksi sosial yang terjadi baik secara individu maupun kelompok. Berbagai teknik digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan memahami berbagai individu atau kelompok yang dipandang sebagai masalah kemanusiaan atau masyarakat secara lebih rinci.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis masalah sosial yang muncul di masyarakat dari sudut pandang perilaku, sehingga dapat memahami fenomena dalam konteks sosial alamiahnya. Selain melaporkan fenomena, peneliti dalam penelitian kualitatif ini juga mengevaluasi temuan studi dan merangkumnya.

Metodologi penelitian studi kasus digunakan dalam penelitian kualitatif ini, dan sesuai untuk situasi yang sedang diselidiki. Metode studi kasus memerlukan analisis menyeluruh terhadap satu kondisi. Tujuan dari metodologi studi kasus dalam penelitian ini adalah untuk menarik perhatian pada suatu masalah pada kader bina keluarga lansia dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di BKL KELINCI Desa Arjasari, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Sugiyono, (2013, hlm. 291) menyatakan bahwa pembatasan masalah penelitian, yang mencakup materi yang dapat diterapkan secara luas, adalah ruang lingkungannya. Dalam penelitian kualitatif, fokus investigasi adalah pada satu atau beberapa variabel. Dalam penelitian kualitatif, batasan-batasan sebagian besar ditentukan oleh tingkat kebaruan yang dapat diperoleh dari pengaturan sosial atau lapangan.

Batasan-batasan dalam penelitian yakni peran kader bina keluarga lansia dalam mewujudkan lansia tangguh.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Menurut Moloeng (2017, hlm. 132) Menyatakan bahwa subjek penelitian adalah informan, yaitu orang yang bersedia memberikan informasi tentang keadaan dan kejadian di lokasi penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mendeskripsikan subjek penelitian yaitu Kader Bina Keluarga Lansia yang terlibat aktif dalam kegiatan kerja kelompok kerja Lansia dan berperan sebagai sumber informasi atau sasaran dari penelitian yang dilakukan. Peneliti mengidentifikasi sebanyak mungkin subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel kumpulan data dengan tetap memperhatikan kebutuhan peneliti dan stakeholder terkait yang secara jelas dapat mengerti dan memahami fenomena yang sedang diteliti.

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data lisan dan sumber data tertulis. Data lisan diperoleh dari Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), ketua kader Bina Keluarga Lansia (BKL), Keluarga Yang Memiliki Lansia serta lansia yang menerima anfaat dari program Bina Keluarga Lansia. Sedangkan data tertulis diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh pemerintah di wilayah penelitian seperti dokumentasi yang berupa gambar maupun video. Terdapat juga beberapa arsip dari pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan Bina Keluarga Lansia di Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Nama	Status
1.	RY	Bidan Desa Arjasari
2.	EN	Ketua Bina Keluarga Lansia
3.	YSM	Kader Bina Keluarga Lansia
4.	WW	Kader Bina Keluarga Lansia
5.	YRK	Keluarga Yang Memiliki Lansia

3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Moelong (2017, hlm. 132) menyatakan bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus suatu penelitian. Fokusnya adalah pada materi yang diteliti, dipelajari dan permasalahannya diselesaikan dengan menggunakan teori-teori yang relevan, seperti peran bina keluarga lansia dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peran kader bina keluarga lansia dalam mewujudkan lansia tangguh dalam segi pengelolaan, penyuluha, pembinaa, rujukan rumah serta pemberian motivasi.

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

8.4.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dibuat oleh peneliti yang berujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Data diperoleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

8.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Data ini dapat diperoleh dengan mudah. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berasal dari literatur, artikel, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian yakni memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan, maka peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan

a. Observasi

Observasi menurut (Riduwan, 2009) merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati subjek penelitian secara langsung untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana

peneliti mengamati secara langsung obyek penelitian untuk mencermati secara seksama kegiatan yang sedang dilakukan. Pengamatan atau observasi sebagai alat penilaian sering digunakan untuk mengukur perilaku seseorang atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi nyata maupun buatan. Observasi dilakukan secara langsung di BKL KELINCI Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari, Kkabupaten Tasikmalaya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Kader Bina Keluarga Lansia dala Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia.

b. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2013, hal. 138) menyatakan bahwa wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data ketika melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi isu-isu yang membutuhkan investigasi lebih lanjut dan ketika hanya ada sedikit atau tidak ada responden dan peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih rinci dari mereka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur, yakni teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya ini pun telah dipersiapkan. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

Pada proses penelitian ini, instrumen wawancara berupa pertanyaan yang telah disusun kemudian diajukan kepada subjek penelitian guna menggali informasi yang akan dijadikan data penelitian. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada Ketua Kader BKL, Kader BKL, PLKB Serta Keluarga Lansia yang memahai terkait Peran Kader Bina Keluarga Lansia di Desa Arjasari, Kecamatan Leuwisari.

c. Studi Dokumen

Peneliti menggunakan studi dokumen, yaitu catatan peristiwa yang sudah terjadi. Studi dokumen ini dapat berupa tulisan, gambar, karya monumental dan

lainnya. dokumen tertulis ini seperti buku harian, sejarah pendirian, peraturan dan pedoman kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar maupun video seperti foto, dan dokumen berupa hasil karya seperti kerajinan tangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Moloeng, 2017, hal. 103) Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pengolahan data yang meliputi pengurutan data, pengorganisasian ke dalam pola, pengklasifikasian dan pendeskripsian. Keempat metode ini dapat digunakan dalam penelitian, namun juga dapat menggunakannya hanya sebagian tergantung kebutuhan. Menurut (Moloeng, 2017, hal. 103) tugas analisis data adalah mengatur, mengkategorikan, mengelompokkan dan merancang data. Selain itu, proses pengolahan data kualitatif adalah dengan proses diskusi dan membahas berdasarkan teori atau landasan teori yang digunakan.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini terjadi sebelum ke lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data di lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013, hal. 246) kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga data jenuh. Kegiatan analisis data dibagi menjadi tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau validasi.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Banyaknya data yang diperoleh di lapangan memerlukan pencatatan yang cermat dan detail. Seperti yang telah disebutkan, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, maka datanya akan semakin rumit dan kompleks. Oleh karena itu analisis data dengan reduksi data harus segera dilakukan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting dan mencari tema dan pola. Dengan cara ini, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat dicari sesuai kebutuhan.

b. Display Data (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi sederhana, diagram, hubungan antar kategori, flowchart dan lain-lain. Maka dalam hal ini Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013, hal. 249) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been*

narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melihat data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pembelajaran. Selain itu, sebaiknya data dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel, matriks, dan diagram selain teks deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan/Validasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013, hal. 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti substantif pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, apabila kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan menjadi kesimpulan yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, bisa juga tidak. Sebab, sebagaimana telah kami jelaskan, permasalahan penelitian kualitatif dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan baru akan dikembangkan lebih lanjut setelah bidang penelitian tersebut berakhir.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Menurut (Moloeng, 2017, hal. 127), langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal, yaitu:

a. Tahap Persiapan.

Tahap ini merupakan tahap pertama di mana peneliti mempertimbangkan etika penelitian lapangan melalui tahapan penyusunan rancangan penelitian, pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, penarikan kesimpulan dan penyusunan instrumen penelitian. Pada tahap ini, peneliti dituntut untuk memahami konteks penelitian dan mempersiapkan diri dengan baik untuk memasuki bidang penelitian.

b. Tahap Kerja Lapangan.

Pada tahapan ini, peneliti berupaya untuk mempersiapkan diri untuk memeriksa dan mengumpulkan data guna membuat analisis data. Pengumpulan data dilakukan

melalui kegiatan observasi, wawancara dan juga studi dokumen dengan berbagai pihak terkait. Setelah pengumpulan data intensif, data dikumpulkan dan kemudian disusun.

c. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan berupa pengolahan data yang diperoleh dari sumber dan dokumen serta menggabungkannya untuk keperluan penelitian. Pada tahap ini data dan informasi yang peneliti dapatkan, kemudian akan dicek kebenarannya agar dapat dipercaya. Pengecekan ini dilakukan agar tidak ada kekeliruan maupun manipulatif data yang telah didapatkan. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk laporan sementara sebelum keputusan akhir diambil.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Penelitian diawali dengan proses survei lapangan dengan melakukan pengamatan, observasi, serta mengikuti salah satu kegiatan yang berjalan di Posyandu Murai II, Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Bulan					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengajuan Judul	■					
2.	Pengamatan dan Observasi	■					
3.	Penyusunan Proposal	■	■				
4.	Ujian Proposal			■			
5.	Pelaksanaan Penelitian			■			
6.	Pengolahan dan Analisis Data				■	■	
7.	Ujian Seminar Hasil				■	■	
8.	Penyusunan Skripsi					■	■
9.	Sidang Skripsi					■	■

(Sumber: Peneliti, 2023)

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Murai II, Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan dengan survei awal yang membantu peneliti menetapkan bahwa lokasi penelitian memiliki permasalahan yang layak untuk diteliti. Lokasi penelitian merupakan salah satu Desa yang menjadi tempat sasaran bagi BKKBN untuk merealisasikan programnya. Salah satu program BKKBN yang di jalankan dilokasi penelitian adalah Kampung Keluarga Berkualitas yang didalamnya terdapat program kerja Posyandu Lansia serta terdapat suatu hambatan dalam proses pembinaan yang dilakukan kader dalam peningkatan kualitas hidup lansia, dan lansia kurang menyadari akan pentingnya posyandu lansia sebagai wadah untuk memperoleh pelayanan. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai proses pembinaan sebagai peran kader posyandu lansia dalam meningkatkan kualitas hidup lansia.